AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 3, September 2025

Analisis Arus Kas Operasional dan Likuiditas Jangka Pendek (Studi Kasus: Perusahaan Ritel Mainan di Surabaya)

Ayudhia Sakha Widyadana[1], Dimas Nugroho Dwi Seputro[2]
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia
ayudhiasakha306@gmail.com[1], dimas.seputro.febis@upnjatim.ac.id[2]

Submitted: 21st June 2025 | **Edited**: 25th July 2025 | **Issued**: 01st September 2025

Cited on: Widyadana, A. S., & Seputro, D. N. D. (2025). Analisis Arus Kas Operasional dan Likuiditas Jangka Pendek (Studi Kasus: Perusahaan Ritel Mainan di Surabaya). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(3), 1441-1450.

ABSTRACT

Cash flow is a critical indicator of a company's short-term financial health, especially for retail businesses with high transaction volumes and fluctuating cash movements. Toy retail companies, in particular, often face challenges in maintaining operational liquidity due to inconsistent sales cycles and fixed operational expenses. This study aims to analyze the operational cash flow condition and the short-term liquidity capacity of a toy retail company in Surabaya. The research adopts a quantitative descriptive approach using secondary data derived from the company's cash flow statement for the first quarter of 2025. Data were analyzed through trend analysis (month-to-month growth), operating cash flow to current liabilities ratio (OCF/CL), and cash ratio to assess liquidity adequacy. The results show that the company's operating cash flow was unstable, with significant fluctuations observed across the three months. The OCF/CL ratio remained below 1 in all periods, indicating that operating cash flow alone was insufficient to cover short-term liabilities. Meanwhile, the cash ratio consistently exceeded 1, suggesting that liquidity was supported by cash reserves rather than operating performance. This discrepancy highlights a potential risk of future liquidity stress if reliance on cash reserves continues. The study concludes that while the company appears financially stable on the surface, it must improve operational cash flow management to ensure sustainable liquidity. Future research should consider a longer observation period and the inclusion of additional financial ratios for a more comprehensive assessment.

Keywords: Operating Cash Flow, Short-Term Liquidity, Retail, Cash Ratio, Financial Health

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, dan kreditur. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah laporan arus kas, yang mencerminkan informasi arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu dan menjadi dasar dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Eprianto & Septiano, 2023). Di antara tiga aktivitas dalam laporan arus kas, arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian utama karena menggambarkan seberapa

efektif kegiatan operasional perusahaan menghasilkan kas tanpa ketergantungan pada aktivitas pendanaan atau investasi (Kieso et al., 2019).

Pengelolaan arus kas yang efektif sangat penting, terutama bagi perusahaan ritel yang menghadapi fluktuasi tinggi dalam permintaan dan pendapatan. Dalam konteks ini, kas yang memadai dari aktivitas operasional menjadi indikator penting untuk memastikan kelangsungan bisnis jangka pendek (Suciani & Setyawan, 2022). Likuiditas sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, berperan strategis dalam menilai kesehatan keuangan suatu entitas (Gunawan & Nariman, 2024). Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah berisiko mengalami gagal bayar, yang dapat mengganggu operasional dan menurunkan kredibilitasnya di mata pemangku kepentingan (Khasbulloh et al., 2023).

Studi sebelumnya telah menegaskan bahwa arus kas yang sehat berkontribusi signifikan terhadap daya tahan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi serta menjadi indikator awal potensi krisis keuangan (Gunarso et al., 2024; Ramadhona & Hesi, 2023). Sayangnya, masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya dalam konteks industri ritel mainan yang memiliki karakteristik unik seperti fluktuasi permintaan musiman dan struktur pengeluaran tetap. Kajian yang fokus pada arus kas operasional dalam sektor ini, khususnya di wilayah Surabaya, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kondisi arus kas operasional dan likuiditas jangka pendek perusahaan ritel mainan, serta untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan kas dari aktivitas operasional.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan fokus pada analisis arus kas triwulan pertama tahun 2025, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur dan memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan ritel, khususnya dalam menyusun strategi pengelolaan kas jangka pendek yang lebih adaptif terhadap fluktuasi bisnis.

LANDASAN TEORI

Laporan Arus Kas dan Aktivitas Operasi

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode. Fokus utama

dalam analisis arus kas adalah aktivitas operasi karena menggambarkan sejauh mana kegiatan inti perusahaan menghasilkan kas tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal (Subramanyam & Wild, 2020). Menurut Sartono (2021), arus kas dari aktivitas operasi menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan berkelanjutan karena bersifat lebih berkelanjutan dibandingkan arus kas dari aktivitas investasi maupun pendanaan.

Dalam sektor ritel yang memiliki perputaran barang dan uang yang cepat, arus kas operasional berfungsi sebagai penentu keberlangsungan operasional harian (Wibowo & Raharja, 2020). Oleh karena itu, kestabilan dan tren arus kas operasi menjadi indikator penting dalam menilai ketahanan keuangan perusahaan jangka pendek.

Salah satu metode untuk menilai kecenderungan kinerja arus kas operasi adalah dengan analisis tren berbasis month-to-month growth. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi fluktuasi dan pola musiman, yang sangat relevan dalam bisnis ritel yang memiliki permintaan tidak merata sepanjang tahun (Putra & Andayani, 2021).

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (Operating Cash Flow to Current Liabilities OCF/CL) digunakan untuk mengukur kemampuan arus kas operasional dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Harahap (2020), rasio ini lebih representatif dibandingkan rasio likuiditas konvensional karena berbasis arus kas aktual, bukan hanya saldo akun.

Rasio OCF/CL > 1 menunjukkan bahwa kas operasi cukup untuk melunasi seluruh kewajiban lancar. Sebaliknya, nilai <1 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan likuiditas jika terus bergantung pada kas dari operasi (Irwandi et al., 2022).

Likuiditas dan Rasio Kas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Dalam praktiknya, cash ratio sering digunakan sebagai ukuran konservatif karena hanya mempertimbangkan kas dan setara kas tanpa memasukkan piutang dan persediaan (Sutrisno, 2022). Nilai cash ratio >1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana likuid yang memadai untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendek tanpa perlu likuidasi aset lain.

Penggunaan rasio kas penting dalam bisnis ritel yang memiliki volatilitas pendapatan, karena dapat memperlihatkan cadangan kas yang tersedia untuk mengantisipasi fluktuasi operasional (Safitri & Hidayat, 2023). Rasio ini juga membantu menghindari bias dari rasio lancar yang bisa saja tinggi karena adanya piutang tak tertagih atau persediaan lambat jual.

Kesehatan Keuangan dan Risiko Likuiditas

Kesehatan keuangan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari laba bersih, tetapi juga kemampuan menjaga arus kas dan memenuhi kewajiban. Menurut Pertiwi & Susanto (2021), analisis arus kas merupakan pendekatan yang lebih realistis dalam menilai stabilitas finansial dibandingkan analisis laba akrual.

Ketidakseimbangan antara arus kas operasional dan kewajiban jangka pendek dapat memicu risiko likuiditas, yang dalam jangka panjang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan kreditur (Zainudin et al., 2020). Oleh karena itu, evaluasi terhadap arus kas dan likuiditas perlu dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan indikator yang relevan dengan jenis usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rancangan studi kasus yang berfokus pada salah satu perusahaan ritel mainan di Surabaya. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi arus kas dan likuiditas perusahaan secara objektif berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan (Sugiyono, 2021). Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis fenomena secara mendalam dalam konteks nyata dan spesifik, yaitu kondisi arus kas operasional dan likuiditas jangka pendek pada perusahaan ritel mainan selama periode Januari hingga Maret tahun 2025. Meskipun cakupan waktu tergolong pendek, periode triwulan pertama dipilih karena dianggap mewakili awal siklus operasional tahunan dan dapat memberikan indikasi awal stabilitas kas perusahaan (Ghozali, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan arus kas perusahaan yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil dokumen pembukuan internal perusahaan, khususnya laporan arus kas dan informasi kewajiban lancar triwulan pertama 2025. Validitas data dijaga dengan cara mencocokkan data laporan kas dengan dokumen pendukung seperti

buku besar dan catatan bank perusahaan. Selain itu, pendekatan studi kasus memungkinkan analisis yang lebih kontekstual dan mendalam terhadap satu entitas bisnis secara longitudinal dalam rentang waktu tertentu (Yin, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, dilakukan analisis tren arus kas operasional menggunakan pendekatan month-to-month growth untuk mengamati fluktuasi dan kecenderungan arus kas dari bulan ke bulan (Putra & Andayani, 2021). Kedua, dihitung rasio arus kas operasional terhadap kewajiban lancar (Operating Cash Flow to Current Liabilities Ratio) untuk menilai kemampuan kas dari kegiatan operasional dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Irwandi et al., 2022). Ketiga, dianalisis rasio kas (Cash Ratio) untuk mengukur seberapa besar kas dan setara kas yang tersedia dibandingkan dengan total kewajiban lancar perusahaan. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta narasi interpretatif yang menjelaskan temuan utama serta implikasinya terhadap stabilitas likuiditas perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi arus kas operasional dan likuiditas jangka pendek dari salah satu perusahaan ritel mainan di Surabaya pada triwulan pertama tahun 2025. Analisis dilakukan menggunakan tiga pendekatan: analisis tren arus kas operasi, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (OCF/CL), dan rasio kas (cash ratio).

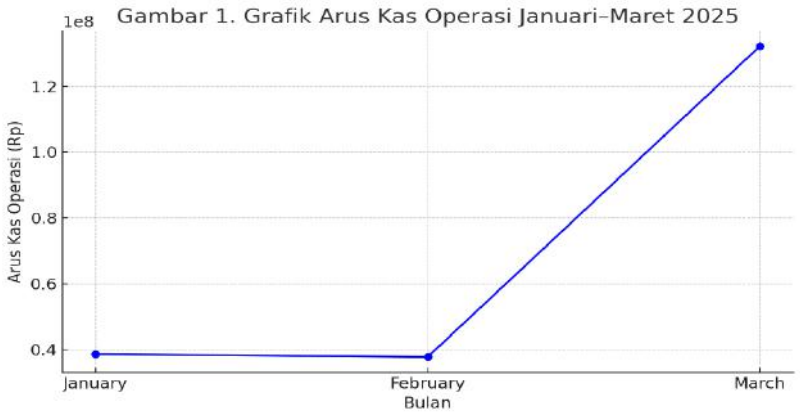
Tren Pertumbuhan Arus Kas Operasi (Month-to-Month Growth)

Analisis tren dilakukan untuk menilai fluktuasi kinerja kas operasi selama periode Januari hingga Maret 2025. Hasilnya disajikan dalam Tabel 1 dan Gambar 1 berikut:

Tabel 1. Tren Arus Kas Operasi Triwulan Pertama 2025

Periode	Arus Kas Operasi (Rp)	Pertumbuhan (%)
Januari	38.576.710	-
Februari	37.796.297	-2,02%
Maret	132.252.960	+250,00%

Sumber : Data Peneltian, 2025



Sumber : Data Penelitian, 2025

Gambar 1: Grafik Arus Kas Operasi Januari–Maret 2025

Kinerja arus kas menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Penurunan di bulan Februari sebesar 2,02% mengindikasikan adanya stagnasi pendapatan atau percepatan pembayaran kewajiban. Sebaliknya, lonjakan sebesar 250% di bulan Maret dapat disebabkan oleh meningkatnya pembayaran piutang pelanggan atau promosi penjualan musiman.

Kondisi ini menegaskan temuan dari Putra & Andayani (2021) bahwa bisnis ritel cenderung memiliki pola arus kas yang tidak stabil, dipengaruhi oleh siklus penjualan dan aktivitas musiman. Ketidakstabilan ini menjadi peringatan bagi manajemen untuk menyusun perencanaan kas yang lebih fleksibel dan adaptif.

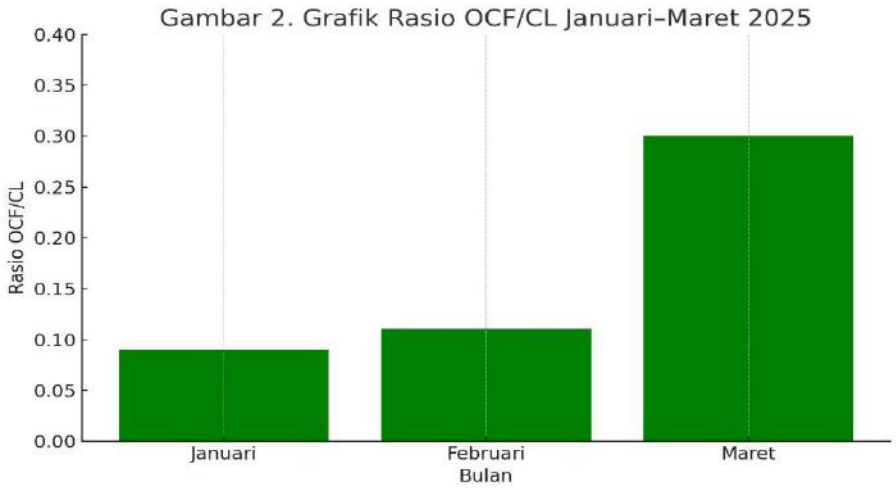
Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (OCF/CL Ratio)

Rasio OCF/CL dihitung untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dari aktivitas operasional.

Tabel 2. Rasio OCF terhadap Kewajiban Lancar

Periode	Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	OCF/CL Ratio
Januari	38.576.710	407.334.731	0,09
Februari	37.796.297	330.748.419	0,11
Maret	132.252.960	440.598.803	0,30

Sumber : Data Penelitian, 2025



Sumber : Data Penelitian, 2025

Gambar 2. Grafik Rasio OCF/CL Januari–Maret 2025

Selama tiga bulan, rasio OCF/CL tidak pernah mencapai angka ideal (>1), yang berarti arus kas operasional tidak cukup untuk melunasi kewajiban lancar. Kondisi ini mengindikasikan potensi risiko likuiditas jangka pendek yang perlu diwaspadai (Irwandi et al., 2022). Kenaikan signifikan pada bulan Maret patut diapresiasi, namun nilainya masih jauh dari batas aman.

Rasio ini lebih akurat daripada current ratio karena berbasis kas aktual, bukan estimasi aktiva lancar (Harahap, 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada perbaikan aktivitas operasional daripada mengandalkan modal kerja semata.

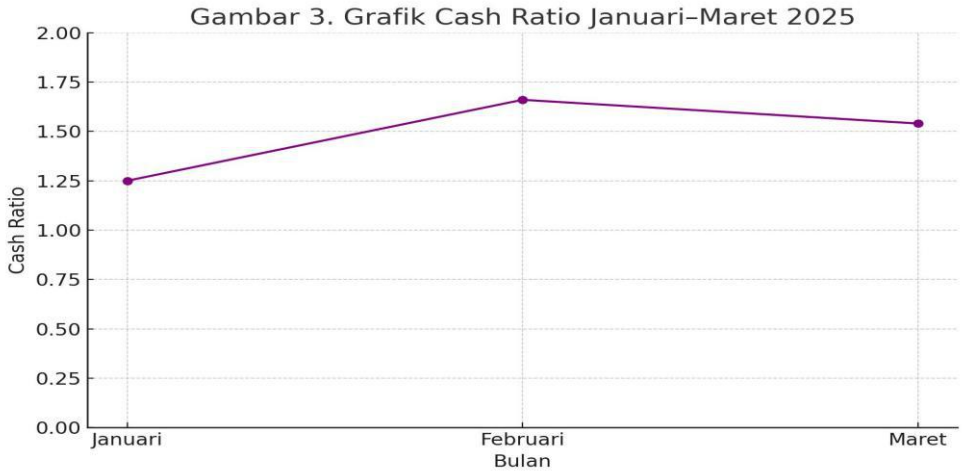
Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas mengukur seberapa besar kas dan setara kas tersedia untuk membayar seluruh kewajiban lancar.

Tabel 3. Cash Ratio Januari–Maret 2025

Periode	Kas + Setara Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Cash Ratio
Januari	510.267.771	407.334.731	1,25
Februari	548.064.068	330.748.419	1,66
Maret	680.317.028	440.598.803	1,54

Sumber : Data Penelitian, 2025



Sumber : Data Penelitian, 2025

Gambar 3. Grafik Cash Ratio Januari–Maret 2025

Cash ratio yang konsisten di atas menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki likuiditas jangka pendek yang "aman" secara nominal. Namun, jika dikombinasikan dengan temuan pada OCF/CL, terlihat bahwa kas perusahaan kemungkinan berasal dari saldo periode sebelumnya, bukan dari aktivitas operasional.

Fenomena ini juga diidentifikasi oleh Zainudin et al. (2020) yang menyatakan bahwa tingginya rasio kas tidak selalu mencerminkan kinerja operasional yang sehat, melainkan bisa menjadi ilusi likuiditas jika tidak didukung oleh arus kas masuk yang berkelanjutan.

Implikasi Manajerial dan Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Ketidakseimbangan antara OCF dan cash ratio menunjukkan potensi risiko jangka menengah. Jika perusahaan terus bergantung pada kas cadangan tanpa memperkuat arus kas operasi, maka dalam kondisi krisis atau permintaan rendah, tekanan likuiditas dapat terjadi. Temuan ini sejalan dengan studi Ramadhona & Hesi (2023) yang menyatakan bahwa ketergantungan pada saldo kas dapat menurunkan ketahanan perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian oleh Gunarso et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio kas tinggi namun rasio OCF rendah cenderung mengalami penurunan kepercayaan dari kreditur karena dianggap tidak efisien dalam menghasilkan kas dari operasi. Oleh karena itu, perusahaan ritel seperti dalam studi ini perlu meninjau strategi manajemen kas, menyusun proyeksi kas yang realistis, dan meningkatkan efisiensi proses operasional untuk menjaga keberlangsungan arus kas positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data laporan arus kas triwulan pertama tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa kondisi arus kas operasional dan likuiditas jangka pendek pada perusahaan ritel mainan di Surabaya belum berada dalam kondisi ideal. Arus kas operasional menunjukkan fluktuasi yang tinggi, dengan penurunan sebesar 2,02% di bulan Februari dan lonjakan hingga 250% pada bulan Maret. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (OCF/CL) selama tiga bulan berturut-turut tercatat di bawah angka 1 (0,09; 0,11; dan 0,30), yang menandakan bahwa kas dari aktivitas operasi belum cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sebaliknya, cash ratio perusahaan konsisten berada di atas 1 (1,25; 1,66; dan 1,54), yang menunjukkan bahwa likuiditas jangka pendek terpenuhi, meskipun sebagian besar berasal dari saldo kas sebelumnya, bukan dari aktivitas operasional berjalan.

Kesenjangan antara rasio OCF dan cash ratio menunjukkan adanya potensi risiko likuiditas semu, di mana perusahaan tampak likuid secara kas, namun tidak ditopang oleh kinerja operasional yang memadai. Hal ini berisiko menimbulkan tekanan keuangan di masa depan apabila tidak segera diatasi dengan perbaikan manajemen kas operasi.

Sebagai tindak lanjut, perusahaan disarankan untuk mengevaluasi arus kas dari aktivitas operasi, menyusun rencana kas jangka pendek yang realistis, dan memprioritaskan efisiensi dalam pengeluaran rutin. Pemantauan berkala terhadap rasio OCF dan cash ratio perlu dilakukan sebagai alat pengawasan likuiditas internal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan waktu yang hanya mencakup satu triwulan dan fokus pada satu objek studi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas periode analisis agar pola arus kas yang lebih stabil dapat diidentifikasi, serta menambahkan variabel lain seperti perputaran persediaan atau piutang usaha untuk analisis likuiditas yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Eprianto, A., & Septiano, R. (2023). Factors Affecting Future Cash Flows in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies. *Journal of Social and Economics Research, 5*(1), 39–48.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunarso, P. G., et al. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya dan PT. Adhi Karya Dari Sisi Rasio Likuiditas. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10*(1), 478–487.

Gunawan, R. A., & Nariman, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6*(April), 765–775.

Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Irwandi, I., Hasan, M., & Wahyuni, S. (2022). The Role of Operating Cash Flow to Current Liabilities in Assessing Liquidity Performance. *Journal of Financial and Banking Studies, 4*(1), 45–56.

Khasbulloh, M. W., Khasanah, M., & Qusaeri, M. A. A. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Minfo Polgan, 12*(1), 1186–1200.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.

Pertiwi, M. D., & Susanto, A. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 10*(2), 201–215.

Putra, G. D., & Andayani, W. (2021). Analisis Month to Month Cash Flow Trend pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 12*(1), 18–27.

Ramadhona, A. G., & Hesi, E. P. (2023). Kajian Risiko Operasional pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA), 10*(1), 71–79.

Safitri, H., & Hidayat, W. (2023). Cash Ratio as an Early Indicator of Retail Liquidity Health. *International Journal of Accounting and Finance, 5*(1), 29–38.

Sartono, R. A. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2020). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Suciani, T. Y., & Setyawan, S. (2022). Analysis of Cash Flow Statement to Assess Financial Performance at PT Astra International Tbk. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide, 1*(4), 1–12.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. (2022). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: CV Andi.

Wahyuni, E., Wafirotin, K. Z., & Muntiah, N. S. (2023). Analisis Perbandingan Model Altman dan Springate Dalam Mengukur Kesehatan Perusahaan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2*(3), 794–801.

Wibowo, A., & Raharja, S. (2020). Pengaruh Cash Flow terhadap Likuiditas Perusahaan Ritel di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, 18*(2), 90–102.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Zainudin, E., Yahya, K., & Azmi, S. (2020). Cash Flow Analysis and Its Impact on Corporate Liquidity: Evidence from Consumer Goods Industry. *Asian Journal of Accounting Research, 5*(2), 132–145.